



Pemerintah
Kabupaten Bangka

PROPOSAL INOVASI

EVALUASI EFEKTIVITAS KEGIATAN
SOSIALISASI KEBENCANAAN DI SEKOLAH
DASAR OLEH BPBD KABUPATEN BANGKA

**BADAN PENANGGULANGAN
BENCANA DAERAH
KABUPATEN BANGKA**

A. Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara (ASN) menjadi dasar dalam pengelolaan ASN untuk mewujudkan aparatur yang berintegritas, profesional, netral, serta bebas dari intervensi politik dan praktik Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN). ASN memiliki peran penting dalam melaksanakan kebijakan publik, memberikan pelayanan publik yang berkualitas, serta memperkuat persatuan dan kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan dan pengembangan ASN yang berkelanjutan, salah satunya melalui Pelatihan Dasar (Latsar) CPNS agar calon ASN mampu menginternalisasi nilai-nilai dasar profesi ASN yaitu Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif sebagai landasan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai abdi negara.

Dalam rangka penerapan nilai-nilai tersebut, penulis melaksanakan kegiatan aktualisasi yang berkaitan dengan evaluasi kegiatan sosialisasi kebencanaan sesuai dengan tugas jabatan sebagai Analis Kebencanaan Ahli Pertama. Jabatan ini memiliki tugas utama melakukan evaluasi serta analisis terhadap kegiatan di bidang kebencanaan. Kegiatan aktualisasi dilaksanakan di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bangka, khususnya pada Subbagian Pencegahan dan Kesiapsiagaan.

BPBD Kabupaten Bangka secara rutin melaksanakan kegiatan sosialisasi kebencanaan di berbagai Sekolah Dasar sebagai upaya meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan terhadap bencana sejak dini. Hingga periode Januari sampai Oktober, kegiatan sosialisasi telah dilaksanakan di 38 Sekolah Dasar di wilayah Kabupaten Bangka dan akan terus berlanjut hingga akhir tahun 2025. Namun, untuk memastikan efektivitas pelaksanaan program tersebut, diperlukan evaluasi yang terstruktur guna mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah kegiatan sosialisasi serta kesesuaian materi dengan kebutuhan masing-masing sekolah.

Oleh karena itu, laporan aktualisasi ini bertujuan untuk merancang dan melaksanakan sistem evaluasi yang sistematis terhadap kegiatan sosialisasi kebencanaan. Hasil evaluasi diharapkan dapat menjadi dasar perbaikan dan peningkatan kualitas program sosialisasi kebencanaan BPBD Kabupaten Bangka di masa mendatang. Berdasarkan hal tersebut, penulis mengangkat judul “Evaluasi

Efektivitas Kegiatan Sosialisasi di Sekolah Dasar oleh BPBD Kabupaten Bangka” sebagai laporan aktualisasi dalam kegiatan Pelatihan Dasar CPNS.

Pelaksanaan aktualisasi ini bertujuan untuk mengimplementasikan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK di lingkungan BPBD Kabupaten Bangka, menyusun instrumen evaluasi yang terukur untuk menilai efektivitas sosialisasi kebencanaan, serta menghasilkan rekomendasi perbaikan terhadap materi, metode, dan tindak lanjut program sosialisasi. Manfaat dari kegiatan ini tidak hanya dirasakan oleh peserta sebagai bentuk pengembangan kompetensi dan pemenuhan persyaratan Latsar CPNS, tetapi juga bagi instansi dalam meningkatkan kualitas program sosialisasi serta bagi masyarakat dalam meningkatkan kesiapsiagaan terhadap bencana sejak dini.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bangka merupakan perangkat daerah yang bertugas melaksanakan penanggulangan bencana di wilayah kabupaten, meliputi kegiatan pencegahan, kesiapsiagaan, tanggap darurat, rehabilitasi, dan rekonstruksi pascabencana. BPBD Kabupaten Bangka berlokasi di Jalan Diponegoro No. 3 Bukit Betung Sungailiat dan memiliki beberapa bidang kerja, yaitu Seksi Pencegahan dan Kesiapsiagaan, Seksi Kedaruratan dan Logistik, serta Seksi Rehabilitasi dan Rekonstruksi. Struktur organisasi BPBD terdiri dari Kepala Badan, unsur pengarah, dan unsur pelaksana yang meliputi Kepala Pelaksana, sekretariat, serta kelompok jabatan fungsional.

Tugas pokok dan fungsi Analis Kebencanaan Ahli Pertama sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri PANRB Nomor 87 Tahun 2020 meliputi kegiatan pengumpulan bahan analisis kebencanaan, penyusunan instrumen pemantauan dan evaluasi, analisis potensi dan risiko bencana, serta penyusunan rekomendasi kebijakan di bidang penanggulangan bencana. Melalui tugas tersebut, analis kebencanaan berperan dalam mendukung pengambilan keputusan dan peningkatan efektivitas program penanggulangan bencana di tingkat daerah.

B. Penjaringan Ide Inovasi

Dilakukan melalui observasi lapangan, pendataan, dan focus Group Discussion melibatkan pemangku kepentingan yaitu Pemerintah Kabupaten Bangka, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bangka, BAPPEDA, Masyarakat, Pihak Bank Sumsel Babel dan Pusat Riset dan Inovasi Institut Pahlawann 12 Bangka Belitung serta Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung.

C. Pemilihan Ide Inovasi

Dilakukan melalui observasi di lapangan terhadap kegiatan sosialisasi kebencanaan yang dilaksanakan oleh BPBD Kabupaten Bangka di berbagai Sekolah Dasar. Dari hasil pengamatan diketahui bahwa kegiatan sosialisasi telah dilaksanakan secara rutin sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan siswa terhadap bencana. Namun, dalam pelaksanaannya belum terdapat instrumen evaluasi yang terstruktur untuk mengukur tingkat pemahaman siswa setelah kegiatan sosialisasi dilaksanakan. Berdasarkan hasil observasi dan analisis kebutuhan peningkatan kualitas program edukasi kebencanaan, dipilihlah ide inovasi berupa penyusunan instrumen evaluasi kegiatan sosialisasi kebencanaan yang sederhana, mudah diterapkan, dan terukur, sehingga dapat digunakan untuk menilai efektivitas kegiatan serta menjadi dasar perbaikan program sosialisasi kebencanaan BPBD Kabupaten Bangka di masa mendatang.

D. Tujuan

Tujuan pelaksanaan kegiatan aktualisasi ini adalah untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan kegiatan sosialisasi kebencanaan di sekolah dasar melalui penyusunan dan penerapan instrumen evaluasi yang terstruktur, sistematis, dan berbasis data. Instrumen evaluasi yang dikembangkan meliputi pre-test, post-test, lembar observasi perilaku siswa, serta rubrik penilaian efektivitas kegiatan. Melalui penggunaan instrumen tersebut, kegiatan sosialisasi tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga mampu mengukur tingkat pemahaman siswa serta keterlibatan mereka selama kegiatan berlangsung secara lebih objektif. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk menyediakan data evaluasi yang dapat digunakan sebagai dasar dalam melakukan perbaikan metode, pengembangan media pembelajaran, serta penyusunan strategi sosialisasi kebencanaan yang lebih efektif pada kegiatan selanjutnya. Dengan demikian, pelaksanaan sosialisasi kebencanaan di sekolah dasar diharapkan dapat berjalan lebih terarah, terukur, dan memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan kesiapsiagaan siswa terhadap potensi bencana.

E. Manfaat

Pelaksanaan kegiatan aktualisasi ini memberikan berbagai manfaat bagi penulis, organisasi, maupun masyarakat. Bagi penulis sebagai peserta Pelatihan Dasar CPNS, kegiatan ini memberikan pengalaman langsung dalam menyusun instrumen evaluasi, melakukan pengumpulan dan pengolahan data, serta menyusun laporan kegiatan berbasis eviden. Proses tersebut turut meningkatkan kompetensi teknis, kemampuan analisis, serta keterampilan dalam melakukan monitoring dan evaluasi program. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana untuk mengimplementasikan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK dalam pelaksanaan tugas, seperti akuntabilitas, profesionalisme, kolaborasi, dan orientasi pada pelayanan publik.

Bagi organisasi, khususnya instansi yang menangani penanggulangan bencana, kegiatan ini memberikan manfaat berupa tersedianya sistem evaluasi yang lebih terstruktur dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi kebencanaan. Dengan adanya data hasil evaluasi yang diperoleh melalui pre-test, post-test, dan observasi perilaku siswa, organisasi dapat menilai tingkat keberhasilan program secara lebih objektif dan terukur. Data tersebut juga dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan materi, metode penyampaian, serta penentuan prioritas sasaran kegiatan di masa mendatang. Sementara itu, bagi masyarakat khususnya siswa sekolah dasar dan lingkungan sekolah, kegiatan ini memberikan manfaat berupa peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai kebencanaan serta langkah-langkah yang harus dilakukan ketika terjadi bencana. Hal ini diharapkan dapat membentuk budaya sadar bencana sejak dini sehingga meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi potensi bencana di masa yang akan datang.

F. Hasil

Hasil dari pelaksanaan kegiatan aktualisasi menunjukkan adanya peningkatan kualitas dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi kebencanaan di sekolah dasar. Sebelum adanya instrumen evaluasi, kegiatan sosialisasi cenderung hanya berfokus pada penyampaian materi tanpa adanya pengukuran yang jelas mengenai tingkat pemahaman siswa maupun efektivitas metode yang digunakan. Setelah instrumen evaluasi diterapkan, perubahan pengetahuan siswa dapat diukur secara kuantitatif

melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test. Selain itu, observasi perilaku siswa selama kegiatan berlangsung memberikan gambaran mengenai tingkat partisipasi, antusiasme, serta respons siswa terhadap materi yang disampaikan.

Pelaksanaan evaluasi ini juga mendorong perbaikan dalam metode sosialisasi yang digunakan. Berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh, metode penyampaian materi kemudian dikembangkan dengan menggunakan pendekatan yang lebih interaktif dan inovatif, seperti penggunaan media visual, video edukasi, poster infografis, serta simulasi sederhana mengenai prosedur keselamatan saat terjadi bencana. Hal ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan sosialisasi serta mempermudah pemahaman mereka terhadap materi kebencanaan. Selain itu, dokumentasi dan pelaporan kegiatan menjadi lebih sistematis dan komprehensif karena dilengkapi dengan tabel nilai, grafik analisis, serta ringkasan hasil evaluasi. Dengan demikian, data yang dihasilkan dapat dimanfaatkan sebagai dasar perencanaan dan penyempurnaan program sosialisasi kebencanaan pada kegiatan berikutnya.

G. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
Identifikasi Masalah	Mengidentifikasi permasalahan terkait kurangnya pemahaman siswa sekolah dasar mengenai edukasi kebencanaan serta belum optimalnya pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan oleh BPBD.	1 – 10 Juli 2025
Persiapan	Melakukan koordinasi awal dengan mentor, tim BPBD, serta pihak sekolah terkait rencana kegiatan sosialisasi kebencanaan dan penyusunan instrumen evaluasi kegiatan.	15 – 31 Juli 2025
Perancangan	Menyusun konsep kegiatan sosialisasi kebencanaan serta merancang instrumen evaluasi berupa pre-test, post-test, lembar observasi perilaku siswa, dan rubrik penilaian efektivitas kegiatan.	5 – 25 Agustus 2025
Pengembangan	Mengembangkan media edukasi kebencanaan seperti materi presentasi, video edukasi, poster infografis, serta alat bantu pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi di sekolah dasar.	1 – 20 September 2025
Implementasi	Melaksanakan kegiatan sosialisasi kebencanaan di beberapa sekolah dasar dengan metode	1 Oktober – 20 November 2025

	ceramah interaktif, diskusi, simulasi sederhana, serta penggunaan media edukatif yang telah disiapkan.	
Evaluasi	Melakukan pengolahan dan analisis data hasil pre-test, post-test, observasi perilaku siswa, serta rubrik efektivitas kegiatan dan menyusun laporan hasil evaluasi kegiatan sosialisasi kebencanaan.	21 November – 15 Desember 2025

H. Pedoman teknis

Pelaksanaan kegiatan di lapangan dibagi menjadi 3 (tiga) tahapan utama yang runtut, terstruktur, dan saling berkesinambungan untuk memastikan seluruh data evaluasi terekam dengan objektif.

1. Tata Cara Pelaksanaan (Tahapan Alur Kerja)

a. Tahap Awal (Pre-Test)

Sebelum materi edukasi dipaparkan kepada siswa, tim pelaksana wajib melakukan langkah-langkah berikut:

- 1) Pengondisian Kelas: Fasilitator mengondisikan siswa Sekolah Dasar di dalam ruangan kelas atau aula agar tertib dan siap.
- 2) Pembagian Lembar Soal: Tim membagikan lembar pre-test yang berisi pertanyaan pilihan ganda sederhana mengenai kebencanaan dasar.
- 3) Pengerjaan Mandiri: Siswa diberikan waktu maksimal 10–15 menit untuk menjawab sesuai dengan pengetahuan awal mereka tanpa adanya intervensi atau bantuan jawaban dari guru maupun petugas BPBD.
- 4) Pengumpulan Berkas: Lembar jawaban pre-test dikumpulkan kembali oleh tim untuk diberi kode berdasarkan nama/nomor absen siswa guna kebutuhan pengolahan data nantinya.

b. Tahap Inti (Edukasi dan Simulasi)

Setelah tahap awal selesai, tim langsung masuk ke penyampaian materi utama dengan memadukan berbagai metode interaktif:

- 1) Penyampaian Materi Dasar: Fasilitator memberikan edukasi mengenai jenis-jenis bencana (seperti banjir, cuaca ekstrem, atau kebakaran), tanda-tanda awal kemunculannya, dan prinsip keselamatan diri.
- 2) pemanfaatan Media Edukatif: Di tengah pemaparan, tim menayangkan video edukasi animasi atau menunjukkan poster infografis agar siswa tetap fokus dan antusias.
- 3) Praktik Mandiri (Simulasi): Tim memberikan instruksi dan contoh gerakan penyelamatan diri (misalnya cara melindungi kepala, merunduk di bawah meja, atau berbaris tertib menuju titik kumpul selamat). Siswa kemudian diminta mempraktikkannya secara bersama-sama.

c. Tahap Akhir (Post-Test dan Observasi)

Setelah seluruh rangkaian materi dan simulasi selesai, dilakukan tahap penutupan sebagai berikut:

- 1) Pembagian Lembar Evaluasi Akhir: Tim membagikan lembar post-test dengan bobot dan variasi soal yang setara dengan soal pre-test sebelumnya.
- 2) Pengerjaan Akhir: Siswa diberikan waktu yang sama untuk mengisi jawaban guna mengukur sejauh mana daya tangkap mereka setelah menerima materi.
- 3) Finalisasi Pengamatan: Penilai (evaluator) dari unsur Analisis Kebencanaan merampungkan pengisian lembar observasi perilaku siswa untuk mencatat dinamika kelas selama kegiatan.